
ANALISIS MAKNA KONOTASI PADA LIRIK LAGU “KURSI GOYANG” DAN “KITA PASTI TUA” KARYA FOURTWNTY

Zikri Ibnu Zar¹⁾ dan Viny Khumairoh²⁾

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta¹⁾, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta²⁾

zikriibnuzar37@gmail.com¹⁾, khumairohviny@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Kata Kunci: Konotasi; Kursi Goyang; Kita Pasti Tua; Fourtwnty; Lirik Lagu

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna konotasi dalam lirik lagu “Kursi Goyang” dan “Kita Pasti Tua” karya Fourtwnty dengan pendekatan semantik. Makna konotasi, yang ditentukan oleh nilai rasa positif dan negatif, dianalisis untuk mengungkap pesan tersirat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, yaitu mendengarkan dan menganalisis lirik lagu. Teknik analisis data meliputi identifikasi lirik, analisis makna konotatif, dan deskripsi hasil sesuai tujuan penelitian. Hasil analisis menunjukkan terdapat 19 kata/frasa konotatif, dengan 8 konotasi positif dan 11 konotasi negatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua lagu menggunakan konotasi untuk menyampaikan pesan tentang keseimbangan hidup, dengan dominasi konotasi negatif pada “Kita Pasti Tua” yang menyoroti realitas penuaan.

ABSTRACT

Keywords: Connotation; Kursi Goyang; Kita Pasti Tua; Fourtwnty; Song Lyrics

This study aims to describe the connotation meaning in the lyrics of the songs “Kursi Goyang” and “Kita Pasti Tua” by Fourtwnty using a semantic approach. The connotative meaning, which is determined by positive and negative values, is analyzed to reveal the implied message. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of observation, namely listening and analyzing song lyrics. Data analysis techniques include identification of lyrics, analysis of connotative meaning, and description of the results according to the research objectives. The results of the analysis show that there are 19 connotative words/phrases, with 8 positive connotations and 11 negative connotations. This study concludes that both songs use connotations to convey messages about life balance, with the dominance of negative connotations in “Kita Pasti Tua” which highlights the reality of aging.

PENDAHULUAN

Semantik merupakan cabang ilmu dari linguistik yang khusus mempelajari makna dari suatu bahasa. Seperti yang diungkapkan oleh Verhaar semantik merupakan teori tentang makna atau teori arti. Secara etimologis, istilah semantik berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata semantics (Affandi & Su’ud, 2016). Secara terminologi, ilmu semantik didefinisikan sebagai bidang linguistik yang berperan untuk mengkaji arti bahasa. Perlu diketahui bahwa arti dan makna dalam pembahasan semantik dapat diklasifikasikan lebih jauh ke dalam beberapa jenis. Pada dasarnya, untuk mengklasifikasikan arti dan makna yang beragam jenis, tergantung dari perspektif yang digunakan. Oleh karena itu, setiap tokoh mengklasifikasikan jenis arti dan makna yang berbeda-beda.

Salah satu pendapat dari Abdul Chaer membagi jenis makna menjadi lebih sistematis. Pertama, berdasarkan pembidangan ragam kajian semantik yang didasarkan atas tataran analisis, makna dapat dibedakan menjadi makna leksikal dan makna gramatikal. Kedua, berdasarkan ada tidaknya referen pada sebuah leksem, makna dapat dibedakan menjadi makna referensial dan makna non-referensial. Ketiga, berdasarkan nilai rasa yang dimiliki pada sebuah kata, makna dibedakan menjadi makna denotatif dan konotatif. Keempat, dilihat dari ketetapan maknanya, dikenal dengan makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus. Kelima, berdasarkan kriteria lain atau dari perspektif lain, terdapat beberapa makna yang termasuk ke dalam kategori ini, yaitu makna asosiatif, makna kolokatif, makna reflektif, makna idiomatik, dan sebagainya (Subuki, 2011).

Berdasarkan pendapat Abdul Chaer di atas, makna konotatif merupakan analisis makna pada sebuah kata yang berdasarkan dari nilai rasa. Makna konotatif mempunyai beberapa dimensi, yaitu (1) makna konotatif memiliki arti yang lebih luas dari arti sentral dan arti utamanya; (2) makna konotatif merupakan arti tambahan yang diperoleh melalui asosiasi; (3) bersifat tambahan, subjektif, emotif, dan menggambarkan sikap penggunaannya; (4) makna konotatif dilatarbelakangi oleh pengalaman, sehingga dapat dimiliki secara bersama-sama oleh seluruh masyarakat pemakai bahasa atau hanya seseorang atau sekelompok orang saja (Subuki, 2011).

Salah satu contoh kegiatan berbahasa yang sering dilakukan oleh masyarakat adalah bernyanyi. Saat bernyanyi, seseorang akan melantunkan lirik-lirik lagu dengan harmonisasi yang diciptakan oleh nada-nada di dalam lagu tersebut. Lirik lagu mempunyai struktur kebahasaan yang sama dengan puisi, yakni bersifat emosional dan berirama. Tidak jarang lirik lagu kerap disamakan dengan puisi. Seperti yang dikemukakan oleh Satinem, dkk (Sari et al., 2021), bahwa sebagian besar puisi juga melibatkan unsur bunyi dan bahasa dalam pengekspressiannya, sehingga tidak jarang yang menyebutkan bahwa puisi merupakan cikal bakal dari sebuah lagu. Hal ini membuat lagu dapat dikaji menggunakan pendekatan atau metode yang sama dengan pengkajian puisi, salahsatunya kajian makna konotatif.

Sebuah lagu tentunya memiliki maksud atau pesan yang ingin disampaikan kepada pendengarnya, baik itu bersifat positif atau negatif. Seperti yang dikemukakan oleh Damayanti,

bahwa lirik lagu tersusun dari beberapa komponen seperti frasa, klausa, kata, serta makna tertentu yang mengandung pesan di dalamnya, baik itu pesan positif atau negatif. Pesan tersebut bisa berupa nasihat kehidupan, pesan moral, pesan agama, dan lain sebagainya (Damayanti et al., 2020).

Selanjutnya, di era modernisasi seperti sekarang ini, industri musik sedang berkembang pesat (Hartanto et al., 2021). Penciptaan lagu di era ini banyak mengandalkan tren yang berkembang, seperti penggunaan irama nada yang tinggi dan lirik lagu yang lebih banyak menyinggung unsur-unsur kehidupan dan kesehatan mental. Selain itu, bermunculan juga penyanyi solo atau grup musik yang memasukkan diksi-diksi indah seperti puisi ke dalam lirik lagu mereka. Salah satunya adalah grup musik indie Fourtwnty. Penelitian ini menggunakan dua lagu Fourtwnty yang berjudul “Kursi Goyang” dan “Kita Pasti Tua” sebagai sumber data. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna konotasi yang terdapat di dalam kedua lagu tersebut.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Itika Purnama Sari, dkk (2021) yang berjudul “Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu ‘Bertaut’ Karya Nadin Amizah”. Hasil dari penelitian tersebut meliputi jenis dan fungsi makna konotatif yang terdapat di dalam lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fania Siti Zachra Nur’Aini, dkk (2022) yang berjudul “Analisis Jenis Makna Konotasi Lirik Lagu Pilihan Lesti Kejora Alternatif Bahan Ajar”. Hasil penelitian tersebut meliputi jenis makna konotasi dan hasil uji coba LKPD yang dilakukan kepada dua orang pendidik dan kepada seluruh peserta didik. Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh (Feni Amanda Putri & Achmad Yuhdi, 2023) dengan judul “Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu “Sampai Jadi Debu” Karya Ananda Badudu”. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa lirik lagu “Sampai Jadi Debu” ciptaan Ananda Badudu memuat makna konotatif yang berhubungan dengan cinta yang abadi dan tak terpisahkan. Dengan pemilihan kata dan frasa yang kuat serta bersifat simbolis, setiap bait dalam lagu ini merepresentasikan janji kesetiaan dan kepercayaan yang mendalam dalam suatu hubungan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan pada analisis makna konotasi dalam lirik lagu “Kursi Goyang” dan “Kita Pasti Tua”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, yaitu pengamatan dengan mendengarkan serta membaca lirik lagu “Kursi Goyang” dan “Kita Pasti Tua”. Kemudian, menganalisisnya sehingga mampu menemukan makna konotasi dalam lagu tersebut. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut: pertama, mengidentifikasi data berupa paparan lirik lagu “Kursi Goyang” dan “Kita Pasti Tua” sesuai dengan rumusan masalah. Kedua, menganalisis makna konotasi pada setiap kalimat yang terdapat dalam bait lirik lagu “Kursi Goyang” dan “Kita Pasti Tua” karya Fourtwnty. Ketiga, mendeskripsikan hasil analisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Keempat, menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fourtwnty menciptakan warna musik yang berbeda di dunia permusikan Indonesia dengan memasukkan diksi-diksi yang puitis di dalam lirik lagu mereka. Lagu-lagu karya Fourtwnty menghadirkan makna yang mendalam tentang kritik kehidupan yang penuh dengan ego dan ambisi. Tidak hanya itu, di dalam lirik lagu Fourtwnty ditemukan banyak makna konotasi seperti pada dua lagu mereka yang berjudul “Kursi Goyang” dan “Kita Pasti Tua”. Makna konotatif dalam lirik lagu tersebut mampu menghadirkan kesan emosional yang mendalam, sehingga menjadikan lagu tersebut membekas di hati pendengarnya. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Chaer dan Amelia yang menyebutkan bahwa suatu kata atau frasa dapat dikategorikan memiliki makna konotatif apabila mengandung unsur 'nilai rasa', baik itu bernuansa positif maupun negatif. Sebaliknya, apabila tidak mengandung nilai rasa, maka kata atau frasa tersebut tidak memiliki makna konotatif (Sari et al., 2021). Berikut ini merupakan hasil analisis terhadap makna konotatif yang terdapat dalam lagu ”Kursi Goyang” dan “Kita Pasti Tua” karya Fourtwnty.

1. Analisis Makna Konotasi pada Lirik Lagu Kursi Goyang Karya Fourtwnty

Berikut adalah hasil analisis terhadap makna konotasi di dalam lirik lagu “Kursi Goyang” karya Fourtwnty:

Table 1 Makna Konotasi dalam Lirik Lagu "Kursi Goyang" Karya Fourtwnty

No	Kata/frasa yang Mengandung Makna Konotasi	Konotasi Positif	Konotasi Negatif
1	Rarja		Temuan tersebut memiliki makna bahwa <i>raharja</i> menggambarkan persaaan orang-orang yang tidak pernah puas dengan apa yang sudah ia miliki sehingga ia terus disibukan oleh segala hal yang berhubungan dengan materi dan dunia, walaupun ia sudah berada di puncak kehidupan.
2	Kosong hatinya		Temuan tersebut memiliki makna bahwa <i>kosong hatinya</i> merupakan perasaan bosan dan hampa yang dirasakan oleh orang-orang <i>raharja</i> ini. Mereka merasa

No	Kata/frasa yang Mengandung Makna Konotasi	Konotasi Positif	Konotasi Negatif
			kehidupan mereka terlalu monoton, karena selalu sibuk dengan urusan duniawi sampai akhirnya lupa bahwa mereka juga perlu untuk bersantai dan bersenang-senang.
3	Gagal tafsirmu tentang bahagia		Temuan ini dimaknai sebagai bentuk penyesalan orang-orang yang menganggap harta dan jabatan adalah segalanya. Karena nyatanya, harta dan jabatan yang mereka miliki itu tidak bisa membuat mereka selamanya menikmati kehidupan dengan senang dan bahagia.
4	Rumah	Temuan tersebut memiliki makna bahwa <i>Rumah</i> di dalam lagu “Kursi Goyang” ialah sebuah tempat yang hangat untuk pulang dan beristirahat setelah lelah beraktivitas, Dan tempat berkumpul bersama keluarga.	
5	Kursi goyang	<i>Kursi goyang</i> diartikan sebagai tempat bersantai. Temuan tersebut bermakna bahwa, ditengah kesibukan pun setiap orang perlu bersenang-senang dan bersantai untuk menikmati	

No	Kata/frasa yang Mengandung Makna Konotasi	Konotasi Positif	Konotasi Negatif
		hidupnya. Cara menikmati hidup bisa dari hal yang sederhana seperti duduk di kursi goyang atau bertemu dengan siapa saja yang membuat dirimu menjadi lebih hangat.	
6	Lara Hilang	Temuan tersebut bermakna bahwa, dengan bersantai dan menepi sejenak dari segala kesibukan dunia dapat membantu mu melepas lelah dan mengangkat sedikit beban hidup mu. Karena kehidupan tidak selalu tentang apa yang ingin kita capai, tapi lebih kepada apa yang bisa membuat kita santai untuk menjalaninya.	
7	Tertawa yang terlihat mata		Temuan tersebut menggambarkan orang-orang yang pura-pura terlihat bahagia di hadapan orang lain.
8	Hamba	<i>Hamba</i> memiliki arti seseorang yang berasal dari kasta rendah. Temuan tersebut memiliki makna bahwa kebahagiaan itu tidak mengenal kaya atau miskin. Lebih baik hidup dalam kesederhanaan, tapi bahagia. Daripada hidup dengan bergelimang harta, namun tidak	

No	Kata/frasa yang Mengandung Makna Konotasi	Konotasi Positif	Konotasi Negatif
		bahagia.	
9	Berdendang lalu bergoyang	Temuan tersebut menggambarkan suasana hati yang senang dan bahagia.	

2. Analisis Makna Konotasi pada Lirik Lagu “Kita Pasti Tua” karya Fourtwnty

Berikut adalah hasil analisis makna konotasi pada lirik lagu “Kita Pasti Tua” karya Fourtwnty:

Table 2 Makna Konotasi dalam Lirik Lagu "Kita Pasti Tua" karya Fourtwnty

No	Kata/frasa yang Mengandung Makna Konotasi	Konotasi Positif	Konotasi Negatif
1	Tulang mulai menua		Frasa <i>Tulang mulai menua</i> memiliki makna bahwa tulang sebagai suatu bagian tubuh telah mengalami penurunan dan penuaan fisik yang tak terelakkan.
2	Hasrat yang menggebu-gebu	Temuan ini memiliki makna semangat hidup yang tetap kuat meski telah menua.	
3	Berkumpul dan bernyanyi seperti dulu	Temuan ini menggambarkan semangat, kebersamaan dan kegembiraan hidup, karena kata <i>dulu</i> merujuk pada suatu masa saat muda.	
4	Wajah tampanku, keriput dan badanku membungkuk		Temuain ini menggambarkan sebuah proses penuaan fisik yang tak terelakkan
5	Lemah dan tak bertenaga		Temuan ini memiliki

No	Kata/frasa yang Mengandung Makna Konotasi	Konotasi Positif	Konotasi Negatif
			makna sebuah gambaran kondisi fisik yang melemah akibat usia
6	Mulai rentan berkelana		Frasa ini memiliki makna ketidakmampuan bebas bergerak akibat usia
7	Rambut putihku		Frasa ini memiliki makna konotasi penuaan. <i>Rambut putihku</i> digambarkan sebagai simbol penuaan
8	Rabun sudah bola mata		Temuan ini memiliki makna penurunan fungsi penglihatan akibat usia
9	Mulai Pelan dan pelupa		Temuan ini memiliki makna penurunan kecepatan gerak dan kemampuan kognitif
10	Jiwa masih muda	Frasa ini menggambarkan sebuah semangat batin yang tetap hidup meski tubuh tua	

Fourtwnty dikenal sebagai grup musik yang sering meromantisasi kehidupan, karena lirik lagu-lagu mereka yang banyak mengandung pesan serta nasihat-nasihat tentang kehidupan. Seperti pada lagu “Kursi Goyang” yang memiliki pesan agar semua orang tidak lupa untuk bersantai atau beristirahat dari kehidupan yang sibuk. Vokalis grup musik ini pun mengatakan bahwa lagu “Kursi Goyang” terinspirasi dari kisah orang-orang yang terlalu sibuk meraih apa yang ingin mereka capai, namun mereka lupa untuk bersantai. Sebaliknya, “Kita Pasti Tua” merefleksikan proses penuaan, menyoroti realitas kelemahan fisik namun tetap mempertahankan semangat batin. Kedua lagu ini saling melengkapi dalam menyampaikan pesan tentang keseimbangan hidup dan kesadaran akan waktu.

Agar makna di dalam lagu ini bisa tersampaikan dengan baik, Fourtwnty menggunakan makna konotasi untuk memberikan efek keindahan atau estetis dan sebagai pesan tersirat lewat diksi yang digunakan di dalam penulisan lagunya. Penggunaan diksi ini digunakan tidak

semata-mata hanya untuk keindahan saja, melainkan digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis yang dituangkan dalam sebuah lirik lagu (Aini et al., 2022). Hasil data dan analisis data yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat dua jenis makna konotasi dalam diksi yang terkandung pada lagu “Kursi Goyang” dan “Kita Pasti Tua” karya Fourtwnty, yaitu makna konotasi positif dan negatif. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Konotasi positif: 8 kata/frasa
2. Konotasi negatif: 11 kata/frasa

Jumlah keseluruhan data sebuah kata/frasa yang memiliki makna konotasi dalam lagu “Kursi Goyang” dan “Kita Pasti Tua” yaitu terdapat 19 data. Dari kedua lagu tersebut ditemukan 8 kata/frasa yang mengandung makna konotasi positif dan terdapat 11 kata/frasa yang mengandung makna konotasi negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam 2 lirik lagu Fourtwnty yang berjudul “Kursi Goyang” dan “Kita Pasti Tua” lebih banyak memiliki makna konotasi negatif daripada makna konotasi positif di dalamnya. Berdasarkan hasil tersebut, terbukti bahwa analisis jenis makna konotatif pada lirik lagu “Kursi Goyang dan “Kita Pasti Tua” karya Fourtwnty lebih banyak mengandung nilai rasa negatif.

Selanjutnya, dari hasil analisis terhadap lirik lagu “Kursi Goyang” dan “Kita Pasti Tua” dapat ditemukan beberapa kata/frasa yang bisa memperesentasikan pesan dan nasihat tentang kehidupan, seperti kata *rumah* pada lirik lagu “Kursi Goyang” yang memiliki makna sebuah tempat yang hangat dan nyaman untuk bersantai setelah lelah beraktivitas, dan *rumah* sebagai sarana berkumpul bersama keluarga. Jika dibandingkan dengan penelitian yang serupa, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Serafina Iubikrea Arsegi Cahya, dkk yang berjudul “Musik Sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu ‘Rumah ke Rumah’ Karya Hindia)”. Kata *rumah* dimaknai sebagai suatu hubungan dari masa ke masa, namun berpindah-pindah pada waktu tertentu tidak menetap pada satu orang (Cahya & Sukendro, 2022). Sementara, frasa “jiwa masih muda” dalam “kita pasti tua” serupa dengan interpretasi semangat hidup dalam penelitian (Maemunah & Khasanah, 2021), menunjukkan konsistensi makna dalam konteks Fourtwnty.

Kedua lagu ini memiliki tema yang saling melengkapi. “Kursi Goyang” mengajak pendengarnya untuk menghargai kedamaian di tengah-tengah gaya hidup yang sibuk, dan “Kita Pasti Tua” mengajak kita untuk memikirkan waktu dan betapa pentingnya menjaga semangat dalam diri kita. Dalam konteks budaya Indonesia, di mana tekanan hidup modern sering kali memicu stres dan kelelahan mental, pesan ini sangat relevan. Lagu-lagu Fourtwnty mencerminkan fenomena budaya populer di mana musik indie menjadi sarana untuk menyampaikan nasihat kehidupan dan kritik sosial, sebagaimana disebutkan oleh Fiqril Ali & Nurlela, (2023). Penggunaan diksi puitis, seperti “kursi goyang” atau “jiwa masih muda”, menciptakan dampak estetika yang memiliki efek positif pada pengalaman pendengar karena menyampaikan pesan mendalam tentang keseimbangan dalam hidup.

PENUTUP

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan mendeskripsikan makna konotatif dalam lirik lagu “Kursi Goyang” dan “Kita Pasti Tua” karya Fourtwnty, dengan menemukan 19

kata/frasa konotatif, terdiri dari 8 konotasi positif (*rumah, kursi goyang, lara hilang, hamba, berdendang lalu bergoyang, hasrat yang menggebu-gebu, berkumpul dan bernyanyi seperti dulu, jiwa masih muda*) dan 11 konotasi negatif (*raharja, kosong hatinya, gagal tafsirmu tentang bahagia, tertawa yang terlihat mata, tulang mulai menua, wajah tampanku, keriput dan badanku membungkuk, lemah dan tak bertenaga, mulai rentan berkelana, rambut putihku, mulai pelan dan pelupa, rabun sudah bola mata*). Lagu “Kursi Goyang” didominasi konotasi positif yang menekankan ketenangan dan kesederhanaan, sementara “Kita Pasti Tua” didominasi konotasi negatif yang menyoroti realitas penuaan, diimbangi oleh semangat batin yang tetap hidup. Kedua lagu menggunakan diksi puitis untuk menyampaikan pesan tentang keseimbangan hidup dan kesadaran akan waktu, memperkaya kajian semiotik lirik lagu sebagai puisi modern.

Penelitian ini hanya menganalisis dua lagu Fourtwnty, sehingga temuan mungkin tidak mewakili seluruh karya mereka atau genre musik indie secara umum. Kemudian, makna konotatif bersifat subjektif dan bergantung pada konteks budaya peneliti, yang dapat memengaruhi interpretasi. Misalnya, “jiwa masih muda” mungkin memiliki makna berbeda bagi pendengar dari latar budaya lain. Penelitian lanjutan dapat membandingkan makna konotatif dalam lagu indie dengan genre lain, seperti pop atau dangdut, untuk mengungkap variasi budaya dalam ekspresi musikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A., & Su'ud, D. M. (2016). Antara Takwa dan Takut (Kajian Semantik Leksikal dan Historis terhadap al-Qur'an). *Al-Hikmah*.
- Aini, F. S. Z. N., Hidayati, P. P., & Suratiningsih, M. (2022). ANALISIS JENIS MAKNA KONOTASI LIRIK LAGU PILIHAN LESTI KEJORA ALTERNATIF BAHAN AJAR. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 4(01), 29–39. <https://doi.org/10.46772/semantika.v4i01.715>
- Cahya, S. I. A., & Sukendro, G. G. (2022). Musik sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu “Rumah ke Rumah” Karya Hindia). *Koneksi*.
- Damayanti, M. A., Saharudin, & Sudika, I. N. (2020). Bentuk Lingual dan Makna Konotasi pada Lirik Lagu Ebiet G. Ade dalam Album Masih Ada Waktu. *Jurnal Bastrindo*, 1(1), 51–66. <https://doi.org/10.29303/jb.v1i1.10>
- Feni Amanda Putri, & Achmad Yuhdi. (2023). ANALISIS MAKNA KONOTASI DALAM LIRIK LAGU “SAMPAI JADI DEBU” KARYA ANANDA BADUDU. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 247–260. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12137>
- Fiqril Ali, M., & Nurlela. (2023). Studi Deskriptif Mengenai Representasi Gaya Hidup pada Penikmat Musik Indie di Kecamatan Talamane, Kota Makassar. *ALLIRI: JOURNAL OF ANTHROPOLOGY*, 1.
- Hartanto, C. K., Darmawan, D. R., Manalu, C. R., & Lenny, A. (2021). Alat Musik Tradisional Di Masa Modern (Sape' Dayak Kayaan Dalam Kajian Nilai Budaya). *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 5(2), 182. <https://doi.org/10.24114/gondang.v5i2.29311>
- Maemunah, S., & Khasanah, N. (2021). Pemaknaan pada Album Ego dan Fungsi Otak Karya Fourtwnty (Kajian Semiotik). *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia Unpam*, 2(1).
- Sari, I. P., Febriyanti, F., Ujung, T. A., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 22–32. <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.15891>

(Zikri Ibnu Zar dan Viny Khumairoh), (Analisis Makna Konotasi pada Lirik Lagu “Kursi Goyang” dan “Kita Pasti Tua” Karya Fourtwnty), (Bestari: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya)

Subuki, M. (2011). *Semantik: Pengantar Memahami Makna Budaya*. Transpustaka.